

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DI WILAYAH PUSKESMAS BETAET
KECAMATAN SIBERUT BARAT KABUPATEN
KEPULAUAN MENTAWAI**

Vitria Komala Sari¹⁾, Detty Afriyanti S²⁾, Ayu Andani³⁾,
Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock

ABSTRACT

The fulfillment of exclusive breastfeeding is the right of every baby and its mother, including working mothers. Many factors can influence exclusive breastfeeding for working mothers, including knowledge, attitudes, husband's support and support from health workers. This study aims to determine the factors associated with exclusive breastfeeding to working mothers in the Betaet Public Health Center, West Siberut District, Mentawai Islands Regency. The type of research used is descriptive analytic with cross sectional design. This research was conducted in August 2023 with 40 mothers who had children aged 6-24 months using the accidental sampling technique. The instrument used was a questionnaire with data processing carried out using computerized techniques and univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results of the univariate analysis showed that 57.5% had knowledge, 52.5% had a negative attitude, 50% did not receive husband's support, 55% did not receive support from health workers and 55% practiced exclusive breastfeeding. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge (p value = 0.002 and OR 11.7), attitude (p value = 0.010 and OR 7.5), husband's support (p value = 0.026 and OR 5.571), and staff support health (p value = 0.021 and OR 6.125) with exclusive breastfeeding. It can be concluded that knowledge, attitude, husband's support and support from health workers have a major influence on exclusive breastfeeding for working mothers in the Betaet Public Health Center, West Siberut District, Mentawai Islands Regency. For this reason, it is suggested to the Betaet Health Center staff as input for the implementation of services in developing a health promotion strategy regarding exclusive breastfeeding to working mothers.

Keywords: *breastfeeding, support, knowledge, attitude, husband, health workers*

ABSTRAK

Pemenuhan pemberian ASI eksklusif merupakan hak bagi setiap bayi dan ibunya termasuk ibu pekerja. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2023 terhadap ibu yang mempunyai anak 6-24 bulan sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan pengolahan data secara komputersasi dan analisa secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil analisis univariat diperoleh sebanyak 57,5% memiliki pengetahuan, 52,5% sikap negatif, 50% kurang mendapat dukungan suami dan 55% kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan dan 55% melakukan pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p\ value = 0,002$ dan OR 11,7), sikap ($p\ value = 0,010$ dan OR 7,5), dukungan suami ($p\ value = 0,026$ dan OR 5,571), dan dukungan tenaga kesehatan ($p\ value = 0,021$ dan OR 6,125) dengan pemberian ASI Eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Disarankan kepada Petugas Puskesmas Betaet sebagai masukan bagi pelaksanaan pelayanan dalam mengembangkan strategi promosi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

Kata kunci : ASI, dukungan, pengetahuan, sikap, suami, tenaga kesehatan

PENDAHULUAN

ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Dalam pemberian ASI, produksi ASI yang tidak selalu sama setiap harinya, sehingga bila dalam 1 hari dirasakan produksinya berkurang, maka belum tentu akan begitu seterusnya. Bahkan pada 1-2 hari kemudian jumlahnya akan melebihi rata-rata sehingga secara kumulatif akan mencukupi kebutuhan bayi (Sembiring T, 2002). Pemberian ASI secara eksklusif baik untuk pembangunan

saraf sensorik 5 dan kognitif bayi, perlindungan bayi terhadap penyakit menular dan kronis, mengurangi kematian pada bayi yang diakibatkan oleh penyakit umum pada anak seperti diare atau pneumonia, dan membantu pemulihan kesehatan yang lebih cepat pada anak yang diberi ASI secara eksklusif (Yulfitriah, 2020).

WHO dan UNICEF menyerukan kepada pemerintah untuk melindungi dan mempromosikan akses perempuan untuk terampil konseling menyusui, komponen

penting dari dukungan menyusui sejalan dengan tema *World Breastfeeding Week* 2020 adalah “Dukung Pemberian ASI untuk Planet yang Lebih Sehat”. Sebuah riset menemukan menunjukkan peningkatan itu tingkat pemberian ASI eksklusif dapat menyelamatkan nyawa 820.000 anak setiap tahun, menghasilkan US \$ 302 miliar pendapatan tambahan (WHO, 2020). Laporan *United Nation Children Fund* (UNICEF) sebanyak 136,7 juta bayi yang lahir di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat air susu ibu (ASI) secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama (Hadina et al., 2022).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Untuk Provinsi Sumatera Barat, ppersentase pemberian ASI Eksklusif sudah melampaui target nasional yaitu 69,7% (Kemenkes RI, 2022). Salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Kepulauan Mentaawai. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Mentawai capaian ASI Eksklusif pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 dengan capaian 80,5 % dan pada tahun 2019 menjadi 69,2 %.

Rendahnya cakupan pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak. Untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di Indonesia, karena angka pemberian ASI eksklusif di beberapa daerah di Indonesia masih tergolong rendah maka pemerintah mewajibkan pemerintah pusat, daerah, pengurus tempat kerja, dan penyelenggara tempat umum untuk mendukung ibu dalam menyusui agar dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada

bayinya sampai bayi berusia 6 bulan dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2022 tentang pemberian ASI Eksklusif. Kemudian peraturan pemerintah tersebut ditindak lanjuti dengan Permenkes Nomor 15 tahun 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui/atau memerah ASI (Nurhidayati et al., 2023).

Menurut organisasi Ikatan Dokter Indonesia (IDI) terdapat beberapa faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu pekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja, kurangnya waktu untuk memerah ASI, dan tidak adanya fasilitas ruangan untuk memerah ASI (Mujiharti, 2022). Pemenuhan pemberian ASI eksklusif merupakan hak bagi setiap bayi dan ibunya termasuk ibu pekerja namun, ibu bekerja masih dianggap sebagai salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif (Toto et al., 2018).

Pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal salah satunya yaitu sikap sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu durasi bekerja, dukungan suami, ketersediaan fasilitas dan dukungan tenaga kesehatan (Indah, 2021). Hakim (2021) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI adalah keterbatasan waktu akibat jam kerja yang umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi Ibu-Ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Seseorang yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pengetahuan yang mereka peroleh juga berkurang.

Hasil penelitian Juliani & Arma (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan *p value* 0,004 (Juliani & Arma, 2018). Dari hasil penelitian Hanulan et al. (2017) diketahui bahwa dukungan keluarga

berhubungan secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* 0,000, dimana ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Hanulan et al., 2017). Hasil penelitian Sixtia (2021) yang diketahui bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan *p value* 0,007 (Sixtia, 2021).

Capaian ASI Eksklusif Kabupaten Kepulauan Mentawai juga masih dibawah capaian ASI Eksklusif Provinsi Sumbar (69,62%) pada tahun 2019 -2021 (Profil Dinkes Kep. Mentawai 2021). Puskesmas Betaet adalah salah satu Puskesmas di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Dari data profil Puskesmas Betaet tahun 2021 - 2022 cakupan capaian ASI Eksklusif yaitu 75 % dari 90 %, walaupun terlihat sudah lebih dari 50% tetapi capaian cakupannya masih belum tercapai (Puskesmas Betaet, 2022).

Masih rendahnya capaian Pemberian ASI Eksklusif merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak, maka peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif pada Ibu bekerja dari uraian diatas dilihat dari pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak 6-24 bulan sebanyak 40 orang dengan teknik

pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data yang terkumpul nanti akan diolah dan dianalisa secara komputerisasi dengan menggunakan uji *chi-square test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai, telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan pada semua ibu pekerja yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan sebanyak 40 orang, dimana semua ibu (100%) adalah buruh dengan durasi kerja < 8 jam sehari. Responden dalam penelitian ini dikarakteristikan berdasarkan umur ibu, pekerjaan dan umur anak. Karakteristik responden dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel	f	%
Umur Ibu		
• < 20 tahun	1	2,5
• 20-35 tahun	37	92,5
• > 35 tahun	2	5
Pendidikan		
• SD	6	15
• SMP	10	25
• SMA	24	60
Umur Anak		
• 6-12 bulan	10	25
• 13-18 bulan	24	60
• 19-24 bulan	6	15
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun (usia reproduksi) yaitu sebanyak 37 orang (92,5%) yang sebahagian besar tingkat pendidikan sampel adalah tingkat SLTA yaitu sebanyak 24 orang (60%) dengan umur bayi terbanyak adalah rentang 13-18 bulan yaitu sebanyak 24 orang (60%).

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil analisis univariate diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu pekerja

No	Pengetahuan	f	%
1.	Rendah	17	42,5
2.	Tinggi	23	57,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 40 responden, lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu 23 responden (57,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Sikap ibu pekerja

No	Sikap	f	%
1.	Negatif	21	52,5
2.	Positif	19	47,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden, lebih dari sebagian responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu 21 responden (52,5%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Dukungan Suami

No	Dukungan suami	f	%
1.	Kurang mendukung	20	50
2.	Mendukung	20	50
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 40 responden, rata-rata responden mendapat dukungan suami sebanyak 20 responden (50%) dan yang kurang mendapat dukungan suami sebanyak 20 responden (50%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan

No	Dukungan tenaga kesehatan	f	%
1.	Kurang mendukung	22	55
2.	Mendukung	18	45
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden, lebih dari sebagian responden kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 22 responden (55%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	f	%
1.	Tidak ASI Eksklusif	18	45
2.	ASI Eksklusif	22	55
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 40 responden, lebih dari sebagian responden melakukan pemberian ASI Eksklusif yaitu 22 responden (55%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan pengetahuan ibu pekerja dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7 Hubungan pengetahuan Ibu pekerja dengan pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	p value	OR	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	n	%	n	%				
Rendah	13	76,5	4	23,5	17	100	0,002	11,700
Tinggi	5	21,7	18	78,3	23	100		(2,621-52,219)
Total	18	45	22	55	40	100		

Dari Tabel 7, diketahui bahwa *p value* = 0,002 (*p* < 0,05) dan nilai OR = 11,700 yang berarti terdapat hubungan

pengetahuan ibu pekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Dari hasil penelitian Marwiyah & Khaerawati (2020) dari salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang adalah pengetahuan dimana diketahui bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan $P\text{-value} = 0,035$ (Marwiyah & Khaerawati, 2020). Penelitian Happy (2018) bahwa hasil uji statistik untuk melihat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai $fisher's = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Ramli (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Sidotopo dengan nilai $P\text{-value} 0,346 > \alpha 0,05$ (Ramli, 2020).

Menurut asumsi peneliti, responden yang melakukan pemberian ASI Eksklusif adalah mayoritas responden berpengetahuan tinggi, begitu juga dengan responden yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif, mayoritas adalah responden berpengetahuan rendah. Dari 22 responden yang melakukan pemberian ASI Eksklusif, 18 responden (78,3%) berpengetahuan tinggi. Meskipun tinggi pengetahuan responden pada penelitian ini tetapi masih tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan faktor pendukung lain, salah satunya adalah kurangnya dukungan suami selain karena faktor pekerjaan. Meskipun ibu berpengetahuan tinggi atau rendah sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh pengetahuan ibu terhadap dengan pemberian ASI. Ibu yang dengan pengetahuan yang rendah berpeluang 11 kali memberikan ASI eksklusif pada bayi dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI Eksklusif.

Tabel 8 Hubungan Sikap Ibu pekerja dengan pemberian ASI Eksklusif

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	p value	OR	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	n	%	n	%				N
Negatif	14	66,7	7	33,3	21	100	0,010	7,500
Positif	4	21,1	15	78,9	19	100		(1,798-31,283)
Total	18	45	22	55	40	100		

Dari Tabel 8, diketahui bahwa $p\text{-value} = 0,010$ ($p < 0,05$) dan nilai $OR = 7,500$ yang berarti terdapat hubungan sikap ibu pekerja terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman et al. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa dari uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} 0,019$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan sikap Ibu dengan pemberian ASI eksklusif kepada Bayi. Berbeda dengan hasil penelitian Sabriana et al. (2022) yang menunjukkan bahwa dari uji statistik $Chi\text{-square}$ didapatkan $X = 2,319$ dan $p = 0,128$ yang berarti tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Herman et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti, responden yang melakukan pemberian ASI Eksklusif adalah mayoritas responden dengan sikap positif, begitu juga dengan responden yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif, mayoritas adalah responden dengan sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Dari 22 responden yang melakukan pemberian ASI Eksklusif, 15 responden (78,9%) memiliki sikap positif. Meskipun responden memiliki sikap positif pada penelitian ini tetapi masih tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh sikap ibu bekerja terhadap dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu dengan sikap negatif berpeluang 7 kali memberikan ASI eksklusif

pada bayi dibandingkan ibu dengan sikap positif.

Tabel 9 Hubungan Dukungan Suami Ibu pekerja dengan pemberian ASI Eksklusif

Dukungan suami	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	p value	OR	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	n	%	n	%				
Kurang mendukung	13	65	7	35	20	100	0,026	5,571
Mendukung	5	25	15	75	20	100		(1,420-21,860)
Total	18	45	22	55	40	100		

Dari Tabel 9, diketahui bahwa p value = 0,026 ($p < 0,05$) dan nilai OR = 5,571 yang berarti terdapat hubungan dukungan suami ibu pekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Sejalan dengan penelitian Hasibuan & Boangmanalu (2023) diketahui hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0.023. Serupa dengan penelitian Silaen et al. (2022) dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan *Continuity Correction* didapatkan p -value 0,015 (Hasibuan & Boangmanalu, 2023). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yusuff et al. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa dukungan keluarga tidak mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dengan p 0,861 (Yusuff et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti, responden yang melakukan pemberian ASI Eksklusif adalah responden mendapatkan dukungan suami, begitu juga dengan responden yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif adalah responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Dari 22 responden yang melakukan pemberian ASI Eksklusif, 15 responden

(75%) yang mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Meskipun responden mendapatkan dukungan suami pada penelitian ini tetapi masih tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif. Pada responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman suami akan pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh dukungan suami terhadap pemberian ASI. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 5 kali memberikan ASI eksklusif pada bayi dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Tabel 10 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif

Dukungan tenaga kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	p value	OR	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	n	%	n	%				
Kurang mendukung	14	63,6	8	26,4	22	100	0,021	6,125
Mendukung	4	22,2	14	77,8	18	100		(1,495-25,099)
Total	18	45	22	55	40	100		

Dari Tabel 10, diketahui bahwa p value = 0,021 ($p < 0,05$) dan nilai OR = 6,125 yang berarti terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Pada penelitian yang dilakukan Yusuff et al. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa peran tenaga kesehatan p value 0,000 mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Begitu juga dengan penelitian Zuhrotunida (2017) diketahui hasil bahwa dari uji statistik didapatkan nilai P value 0,023 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif (Yusuff et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti, responden yang melakukan pemberian ASI Eksklusif adalah mayoritas responden dengan sikap positif, begitu juga dengan responden yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif, mayoritas adalah responden yang kurang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dari 22 responden yang melakukan pemberian ASI Eksklusif, 14 responden (77,8%) mendapatkan dukungan. Namun pada penelitian ini sepertinya ibu sebagian ada yang salah paham tentang nakes membolehkan ibu untuk membekali / membawa dan memberikan SUFOR karena pada dasarnya pasti setiap nakes / bidan akan mengajarkan semua ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya lain hal apabila ada kendala atau masalah kesehatan terhadap ibu dan bayinya. Dukungan tenaga kesehatan sudah pasti selalu memberikan yang terbaik untuk masyarakat apa lagi selain dari tugas, rasa tanggung jawab dan juga tuntutan kerja, agar tercapainya setiap cakupan program, tapi disini bukan berarti tenaga kesehatan selalu benar dan bukan juga menyalahkan masyarakat, terkadang yang sama-sama kita ketahui tidak semua orang pemikiran dan tindakannya itu sama, jadi sama halnya dengan penelitian ini.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Hadina, H., Hadriani, H., Nirma, N., Mangun, M., & Sakti, P. M. (2022). Exclusive Breastfeeding for Working Mothers and Workplace Leadership Support. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4, 90–98. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i0.13384>
- Hanulan, S., Artha, B., & Karbito. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *AISYAH: JURNAL ILMU KESEHATAN* 2, 2(2), 159–174.
- Hasibuan, R., & Boangmanalu, W. (2023). Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Media Informasi*, 19(1), 55–61. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.164>
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Indah, P. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Unhas*.
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3979>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.

- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 18–29.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.78>
- Mujiharti, R. (2022). Implementasi Kebijakan Ruang Laktasi Dalam Mendukung Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Pekerja. *Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali Bandung*, 259–269.
journal.id/NU/article/download/958/916
- Nurhidayati, Herrywati, T., Siti, S., Fatiyani, & Isnawati. (2023). *ASI Eksklusif Dan Ruang Laktasi : Penuhi Hak Setiap Anak Untuk Mendapatkan Manfaat ASI Sejak Dini* (S. P. D. K. Wardani & M. Cut (eds.); Cet. I). Selat Media Patners.
<https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=345075>
- Puskesmas Betaet. (2022). *Profil Puskesmas Betaet*.
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Sembiring T. (2002). Asi Eksklusif. *Kemenkes RI*.
- Sixtia, K. (2021). Hubungan Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), 116–120.
- Toto, S., Tira, A., & Aulia, 'Afifah. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan* (Cet I). UGM Press.
- WHO. (2020). *World Breastfeeding Week 2020 Message*.
- Yulfitriah, D. (2020). Pandangan Suku Mornene Terhadap Asi Eksklusif di Desa Balo Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana. *Jurnal Keperawatan*, 04(02), 9–18.
<https://stikesks-kendari.ejournal.id/JK/article/view/439>
- Yusuff, A. A., Rehkliana, E. L., Terusan, J., Kemuning, S., Karyamulya, K., Kesambi, K., & Cirebon, K. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif: Studi Potong Lintang Factors Associated with Exclusive Breastfeeding : Cross Sectional Study STIKes Mahardika. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 8, 178–188.